



EDUKASI PENGGUNAAN OBAT SAAT PUASA SEBAGAI UPAYA PENGGUNAAN OBAT YANG RASIONAL SELAMA BULAN RAMADHAN

Dimas Prayogo Pangestu¹, Salma Nur Azizah², Millenia Yulanda Putri³,
Hani Ridha Aulia⁴, Uswatun Chasanah⁵, Devi Ristian Octavia^{6*}, Abdul Majid⁷

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan,
Indonesia

⁷Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan,
Indonesia

dimasae1818@gmail.com¹, nurazizahsalma364@gmail.com², myulandaputri@gmail.com³,
haniridhaa@gmail.com⁴, uswaa.cha@gmail.com⁵, devioctavia1987@gmail.com⁶, majidumla1@gmail.com⁷

ABSTRAK

Abstrak: Masyarakat muslim selama bulan Ramadhan akan mengalami perubahan pola waktu makan. Demikian juga dengan waktu mengonsumsi obat harus disesuaikan. Untuk pemakaian obat yang harus diminum setiap 6 atau 8 jam, penggunaannya harus disesuaikan agar pengobatan pasien tidak terganggu, namun pasien tetap dapat menjalankan ibadah puasa. Dalam pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang penggunaan obat yang benar pada bulan puasa. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah Kader kesehatan Desa Bedingin Kecamatan Sugio sejumlah 18 kader. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu penyuluhan, keberhasilan kegiatan diukur dengan cara memberikan pretest dan posttest kepada mitra. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang penggunaan obat pada saat bulan puasa setelah diberikan penyuluhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi data diperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang penggunaan obat yang benar pada bulan puasa. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yaitu terdapat perbedaan pengetahuan Kader Kesehatan tentang penggunaan obat yang benar pada bulan puasa sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian masyarakat tentang penggunaan obat yang benar saat bulan puasa.

Kata Kunci: Obat; Puasa; Pengabdian.

Abstract: The Muslim community during the month of Ramadan will experience changes in eating patterns. Likewise, the time to take the drug must be adjusted. For the use of drugs that must be taken every 6 or 8 hours, the use must be adjusted so that the patient's treatment is not disturbed, but the patient can still carry out fasting. In this service, it aims to educate the public about the correct use of drugs during the fasting month. The target of this community service program is the health cadres of Bedinding Village, Sugio District, a total of 18 cadres. The method used in this service is counseling, the success of the activity is measured by giving pretest and posttest to partners. The results of community service activities show that there is an increase in the knowledge of health cadres about the use of drugs during the fasting month after being given counseling. This can be seen from the results of the evaluation of the data obtained by the value of Sig. (2-tailed) < 0.05 which means that there is a significant difference in the level of knowledge after being given counseling about the correct use of drugs during the fasting month. The conclusion from this community service is that there are differences in the knowledge of Health Cadres about the correct use of drugs in the fasting month before and after the community service is carried out regarding the correct use of drugs during the fasting month.

Keywords: Medicine; Fasting; Devotion.



Article History:

Received : 17-05-2023
Revised : 06-06-2023
Accepted : 11-06-2023
Online : 01-07-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Desa Bedingin merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan sugio kabupaten lamongan, desa tersebut berada di perbatasan antara kecamatan kedungpring dan kecamatan pucuk, memiliki jumlah penduduk sebesar 2.390 jiwa, secara kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa bedingin mayoritas berprofesi sebagai petani (Haqiqi & Subroto, 2021). Desa bedingin memiliki jarak 23 KM dengan lama tempuh kurang lebih 1 jam ke pusat kabupaten lamongan. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan tim pengabdian, penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi masih mendominasi keluhan kesehatan masyarakat desa Bedingin. Data dari puskesmas menunjukkan bahwa dua penyakit tersebut masuk kedalam sepuluh penyakit terbesar di desa Bedingin.

Berdasarkan hasil temuan Riskesdas pada tahun 2013, penyakit kronis merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2014) dalam jurnal (Imade Rosdiana et al., 2017). Yang termasuk dalam kategori penyakit kronis adalah diabetes melitus, hipertensi, kolestrol, kasus penyakit kronik ini merambah hingga desa bedingin. Monitoring pengobatan oleh dokter rutin dilakukan oleh masyarakat Bedingin, mulai dari pemeriksaan ke dokter sampai dengan anjuran minum sesuai dengan anjuran dokter.

Umumnya masyarakat mengkonsumsi obat hipertensi pagi hari seperti yang dilaporkan oleh Khalisah (2022) bahwa obat anti hipertensi gol CCB baik di gunakan pada saat pagi hari (Khalisah et al., 2022). Untuk obat kolestrol umumnya masyarakat mengkonsumsi pada malam hari, menurut asih 2020 untuk penggunaan obat golongan statin pada malam hari lebih menguntungkan, akan tetapi pada penggunaan obat golongan fibrat pagi atau malam memberika efektivitas yang sama (Asih et al., 2020). Untuk pengobatan diabetes melitus tipe 2 metformin penggunaan obat ini baik di gunakan 3 x 1 hari (Nyoman et al., 2022).

Memasuki bulan Ramadhan, penggunaan obat yang umumnya di anjurkan 24 jam pada pagi hari sampai dengan malam hari mengalami perubahan menjadi 10,5 jam. Pada bulan Ramadhan akan terjadi perubahan pola waktu makan. Demikian juga dengan waktu mengkonsumsi obat harus disesuaikan. Untuk pemakaian obat yang harus diminum setiap 6 atau 8 jam, penggunaannya harus disesuaikan agar pengobatan pasien tidak terganggu, namun pasien tetap dapat menjalankan ibadah puasa (Natalia & Sulistyarningsih, 2018). Temuan pada survey awal menunjukkan Sebagian besar masyarakat desa Bedingin belum mengetahui dan memahami pembagian waktu anjuran minum obat pada saat bulan puasa. Penggunaan obat yang kurang tepat akan berakibat tidak tercapainya tujuan terapi dan memperburuk kondisi pasien yang disebabkan oleh *medication error* (Octavia et al., 2021).

Pengetahuan masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan obat dapat ditingkatkan dengan salah satu caranya yaitu menyediakan informasi seluas dan sebanyak-banyaknya tentang masalah obat. Pengawasan obat perlu dilakukan supaya tidak menimbulkan permasalahan dan penyalahgunaan obat (Octavia et al., 2019). Seseorang yang membutuhkan pengobatan pada bulan Ramadhan sebaiknya meminta saran kepada tenaga kesehatan terkait apakah mereka dapat berpuasa pada keadaan tersebut (Alfin et al., 2019). Hal penting adalah bahwa peranan tenaga kesehatan bukan sebagai penentu atau pemberi fatwa apakah seseorang pasien boleh berpuasa atau tidak. Keputusan akhir berpuasa atau tidak, dikembalikan kepada pasien sendiri (Subrata & Dewi, 2017). Apoteker merupakan salah satu professional Kesehatan yang memiliki kompetensi di bidang penggunaan obat. Edukasi penggunaan obat yang tepat saat puasa dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang tepat saat bulan Ramadhan dan meminimalisir terjadinya kesalahan pengobatan (Octavia et al., 2023). Artikel ini bertujuan untuk mendiskripsikan kegiatan pengabdian dengan topik pemberian edukasi penggunaan obat saat puasa pada masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah Kader kesehatan Desa Bedingin Kecamatan Sugio sejumlah 18 kader. Jumlah mitra ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan program. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di balai Desa Bedingin Kecamatan Sugio yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan metode penyuluhan secara langsung kepada masyarakat dengan menggunakan media edukasi berupa leaflet yang dibagikan kepada seluruh partisipan. Sebagai alat peraga dan media edukasi, materi menggunakan X Banner yang berisi rangkuman materi tentang penggunaan obat saat bulan puasa di Desa Bedingin Kecamatan Sugio.

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Kepala Desa Bedingin, Ketua Aisyiyah Desa Bedingin dan Ka Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan selaku perwakilan dari tim pengabdian. Tahapan selanjutnya adalah melakukan *pre-test* yang bertujuan dalam mengukur tingkat pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahapan berikutnya yaitu pemberian materi mengenai penggunaan obat yang benar pada saat bulan Ramadhan dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Tahapan terakhir dalam pengabdian ini yaitu pemberian *post-test* yang bertujuan mengukur pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dalam pengabdian masyarakat ini pengukuran keberhasilan dilakukan dengan melihat hasil tingkat pengetahuan dari *pre-test* dan *post-test* yang diukur dengan instrument berupa kuesioner pengetahuan penggunaan obat saat puasa. Kader Aisyiyah Desa Bedingin Kecamatan Sugio. Data yang

diperoleh kemudian dilakukan Analisa data menggunakan analisis *Paired Sampel T-Test* untuk melihat apakah terdapat perbedaaan bermakna sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan tema "penggunaan obat pada saat bulan puasa" ini telah dilaksanakan dan mendapat dukungan dari kader di Desa Bedingin, Apotek Basmalah dan juga dari pihak Universitas Muhammadiyah Lamongan. Kader kesehatan Desa Bedingin menerima dengan antusias kegiatan ini karena program pengabdian ini dilakukan 1 minggu sebelum puasa. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mengetahui perubahan waktu mengkonsumsi obat pada saat bulan puasa.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampaian materi dengan metode penyuluhan tentang perubahan penggunaan obat saat puasa (Gambar 1). Perubahan waktu mengkonsumsi obat dari yang awalnya 24 jam sekarang pada bulan ramadhan hanya menjadi 10,5 jam (Kemkes, 2022). Selama puasa Ramadhan, mayoritas umat muslim akan memiliki dua waktu makan, yakni segera saat tenggelamnya matahari yang ditandai dengan masuknya waktu sholat maghrib (dikenal dengan istilah ifthar atau berbukapauasa) dan makan saat sebelum fajar terbit (dikenal dengan istilah sahur), sehingga lamanya waktu berpuasa adalah berkisar antara 11 jam hingga 18 jam setiap harinya (Azizi, 2010), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian materi mengenai penggunaan obat yang baik pada bulan puasa oleh Universitas Muhammadiyah Lamongan

Secara umum, kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berjalan dengan sangat baik. Antusias kader Desa Bedingin dalam kegiatan pengabdian ini dibuktikan dengan keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab, dimana kader aktif bertanya dan menjawab setiap pertanyaan dan diskusi yang telah disampaikan (Gambar 2). Selain itu antusias dari kader dibuktikan dengan jumlah nilai meningkatnya pengetahuan kader yang dilihat dari *pre-test* dan *post-test* yang telah mereka kerjakan (Tabel 1).



Gambar 2. Diskusi interaktif tim pengabdian dan kader Kesehatan desa Bedingin

Tabel 1. Hasil pengukuran peningkatan pengetahuan kader Kesehatan tentang penggunaan obat saat puasa

No	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Obat yang tidak diminum melalui mulut (Oral) dan tidak masuk ke saluran cerna adalah obat yang tidak membatalkan puasa?	100.0%	94.44%
2.	Menggunakan obat seperti salep dan krim dapat membatalkan puasa?	94.4%	100.00%
3.	Perubahan waktu minum dan dosis obat saat puasa dapat mempengaruhi efek terapi obat?	27.8%	38.89%
4.	Obat yang diminum satu kali sehari dapat digunakan saat malam hari atau pagi hari saat sahur?	94.4%	100.00%
5.	Obat yang digunakan dua kali sehari, disarankan untuk diminum pada saat sahur dan berbuka?	100.0%	94.44%
6.	Obat yang perlu diminum 3 - 4 kali sehari dapat diganti dengan obat jenis lain yang memiliki khasiat sama namun efek terapinya lebih panjang?	44.4%	77.78%
7.	Obat antihipertensi seperti captopril disarankan agar diminum saat sahur sehingga obat dapat mengendalikan tekanan darah selama beraktivitas di siang hari?	66.7%	94.44%
8.	Obat maag seperti omeprazol yang hanya digunakan sekali dalam sehari, sebaiknya diminum pada malam hari sebelum tidur?	83.3%	100.00%
9.	Obat antidiabetes seperti glimepirid yang hanya diminum satu kali dalam sehari, sebaiknya digunakan pada saat berbuka puasa untuk mengontrol kadar gula dalam darah?	66.7%	100.00%
10.	Obat penurun kolesterol seperti simvastatin, sebaiknya diminum menjelang tidur karena memberikan efek lebih baik?	100.0%	94.44%

Hasil pengukuran pemahaman mitra menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami sebagian besar materi yang telah disampaikan dan hanya beberapa indikator pengetahuan nomer 1, 5 dan 10 yang belum dipahami lebih mendalam. Namun, pada indikator lainnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terdapat satu indikator pengetahuan yang mendapatkan nilai paling kecil yaitu pertanyaan mengenai perubahan waktu minum dan dosis obat saat puasa dapat mempengaruhi efek terapi obat. Dalam hal ini masyarakat lebih condong berfikir bahwa dengan

merubah waktu minum serta dosis obat tidak akan merubah efek terapi obat. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kualitas obat berpengaruh terhadap pengetahuan mereka dalam memilih obat yang akan dikonsumsi (Utari & Pratama, 2019), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji statistic perbedaan pengetahuan pretest dan posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	18	77.78	11.144	.001
<i>Post-test</i>	18	89.44	8.726	
Valid N	18			

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *pre-test* (sebelum dilakukan pengabdian) mendapatkan nilai sebesar 77.78, sedangkan nilai *post-test* (sesudah dilakukan pengabdian) mendapatkan nilai yang cukup tinggi dibandingkan dengan nilai hasil *pre-test* yaitu sebesar 89.44. Selain itu hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar .001 yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dilakukan pengabdian dan sesudah dilakukan pengabdian. Dengan meningkatkannya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat saat bulan puasa menunjukkan bahwa program pengabdian yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan Octavia et al. (2022) bahwa pemberian informasi penggunaan obat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penggunaan obat saat puasa dengan metode penyuluhan dengan media leaflet dan x banner mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang penggunaan obat di bulan Ramadhan dibuktikan dari peningkatan nilai posttest dan hasil uji statistik yaitu nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan setelah dilakukan pengabdian mengenai penggunaan obat yang benar pada bulan puasa. Saran yang dapat diberikan pada kegiatan berikutnya yaitu dapat dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk melihat perubahan perilaku mitra menjadi lebih bijak dalam penggunaan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan kepada kader kesehatan desa Bedingin yang telah berkontribusi dalam menjadi responden dan telah menyediakan tempat dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfin, R., Busjra, B., & Azzam, R. (2019). Pengaruh Puasa Ramadhan terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.499>
- Asih, R. S., Alifiar, I., & Purwandiy, Y. (2020). Pengaruh Kronofarmakologi Terhadap Kadar Kolesterol Total Dan Trigliserida Dalam Darah Pasien Pengguna Obat Golongan Statin Dan Fibrat. 2, 9.halaman?
- Azizi, F. (2010). Islamic fasting and health. *Annals of Nutrition & Metabolism*, 56(4), 273–282. <https://doi.org/10.1159/000295848>
- Haqiqi, A. H., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pkh. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 484–493.
- Imade Rosdiana, A., Budi Raharjo, B., Indarjo Administrasi Kebijakan Kesehatan, S., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2017). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Higeia Journal of Public Health Research and Developmen*, 1(3)(3), 140–150.
- Kemkes. (2022, July). *Penggunaan Obat Saat Bulan Puasa*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan.
- Natalia, A., & Sulistyaningsih, R. (2018). Review: Puasa Ramadhan dan Diabetes Melitus. *Farmaka*, 16(1), 331–336.
- Nyoman, N., Udayani, W., Agung, I. G., Kusuma, A., Ayu, I. D., & Yustari, A. (2022). *Evaluasi Efek Samping Penggunaan Obat Kombinasi Metformin dan Glimpiride pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Side Effects Evaluation of the Use of Metformin and Glimpiride Combination In Type 2 Diabetes Mellitus Outpatients*. 8(2), 99–103.
- Octavia, Devi Ristian; Purwandini, S. N., Hilaria, M., & Pangestu, D. P. (2021). Medication Error at the Prescribing Phase. *Jurnal Info Kesehatan*, 19(1), 12–19. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol19Iss1>
- Octavia, Devi Ristian; Zakaria, M. S., & Nurafifah, D. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. *Surya*, 11(02)Octavia, D. R., Zakaria, M. S., Nurafifah, D. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. *Surya*, 11(02), 10–16.), 10–16.
- Octavia, Devi Ristian, Susanti, I., Farmasi, P. S.-, Kesehatan, F. I., & Lamongan, U. M. (2022). Aplikasi AKO (Apoteker Keluarga Online) sebagai Media Digital Counseling dalam Upaya Penggunaan Obat yang Rasional di Masyarakat. *PUNDIMAS*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/pnd.v1i1>
- Octavia, Devi Ristian, Utami, P. R., Susanti, I., Lamongan, U. M., & Java, E. (2023). *Implementation of Telemedicine through “Apoteker Keluarga Online” Application as an Effort for Rational Headache Self-Medication*. 21,issue March 17–24. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol21Iss1.890>
- Subrata, S. A., & Dewi, M. V. (2017). Puasa Ramadhan dalam Perspektif Kesehatan: Literatur Review. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 15(2), 241. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v15i2.1139>
- Utari, D. R., & Pratama, J. E. (2019). *Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Obat Generik Di Rw 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro Kota Malang*. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.